BAB III

PELAKSANAAN PELELANGAN IKAN ALAM DI DESA CUNGKUP KECAMATAN PUCUK KABUPATEN LAMONGAN

A. Keadaan Masyarakat Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Keadaan umum di suatu masyarakat akan menentukan watak dan ciri terhadap karakteristik masyarakat yang menempatinya kondisi semacam ini yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, banyak faktor yang menentukan perbedaan dalam kondisi masyarakat seperti di atas, diantaranya adalah faktor geografis, faktor social, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor agama dan sebagainya. Begitu juga di Desa Cungkup Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang ada pada kesempatan ini di sebutkan satu persatu, berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan mereka sebagai komunitas masyarakat.

1. Letak Geografis

Sebelah Utara : Desa Ngambeg Kecamatan Pucuk

Sebelah Selatan : Desa Plososetro Kecamatan Pucuk

Sebelah Barat : Desa Bugel Kecamatan Sekaran

Sebelah Timur : Desa Babat Kumpul Kecamatan Pucuk

Desa Cungkup mempunyai luas 279 Ha. Penduduk Desa Cungkup menurut sensus penduduk Tahun 2010 berjumlah 3024 orang, terbagi atas 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis kalamin; kelamin Laki-laki berjumlah 1470 jiwa dan kelamin Perempuan berjumlah 1527 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat table berikut ini:

Tabel I (Tahun 2010)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
01	Laki-laki	1470
02	Perempuan	1527
	Jumlah	3024

Keadaan ekonomi penduduk Desa kungkup adalah beraneka ragam, penduduk Desa cungkup sebagian bekerja sebagai:

Tabel II (Tahun 2010)

No	Mata pencaharian	Frekuensi
01	Petani	454
02	Buruh Tani	576
03	Swasta	568
04	Pegawai Negeri	9
05	Pengerajin	18
06	Pedagang	525
07	Peternak	12
	Jumlah	2162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan Desa Cungkup ditinjau dari pendidikan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan antara lain: SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, D-2, S-1, S-2, lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel III (Tahun 2010)

No	Sarana Pendidikan	Prekuensi
01	SD/MI	303
02	SLTP/MTs	129
03	SLTA/MA	143
04	D-2	4
05	S-1	41
06	S-2	8
	Jumlah	628

Desa Cungkup ditinjau dari keagamaan, semua masyarakat Desa Cungkup beragama Islam yang berjumlah 3024 orang.[1]

[1] Sumber Data Kependudukan Desa Cungkup Tahun 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Gambar Rawa di Desa Cungkup**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejarah Pelelangan Ikan Alam di Desa Cungkup

Masyarakat Cungkup mata pencahariannya 80 % bertani, dan awalmula diadakannya pelelangan karena di Desa Cungkup memiliki tanah rawa yang cukup luas sekitar 30 Hektar, dan tanah rawa tersebut terdapat sebuah dam yaitu peninggalan zaman Belanda yang mana dam tersebut digunakan untuk mengairi sawa warga Desa Cungkup.

Di dalam rawa terdapat banyak ikan hidup yang mana ikan tersebut tidak ada yang memiliki atau ikannya muncul sendiri (ikan alam), di sini Pemerintah Desa Cungkup memanfaatkan ikan alam untuk menambah kas desa melalui pelelangan.[2]

Pelelangan di Desa Cungkup sudah terjadi sejak tahun 1950 sampai sekarang pelelangan masih dilakukan di Desa Cungkup, dan yang wajib menjadi peserta lelang harus dari warga Desa Cungkup tidak dari luar desa. Tetapi pelelangan di Desa Cungkup merupakan pelelangan yang mengikuti musim dan setiap masuk musim kemarau atau musim panas pelelangan di Desa Cungkup akan dilakukan, karena pada saat bertepatan musim kemarau air yang ada di dalam rawa akan menyusut yang mana akan memudahkan untuk mengambil ikan yang ada di dalam rawa.

Pelelangan di Desa Cungkup merupakan pelelangan yang mengikuti musim, dan sering pemerintah desa mengadakan pelelangan pada bulan Juli,

---

[2] Mudjtaba, *Wawancara*, Lamongan, 1 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bulan Juli merupakan bulan musim kemarau dan pelelangan hanya diadakan setahun sekali.[3]

B. Factor-Faktor Yang Melatar Belakangi Jual Beli Dengan Sistem Lelang

Dari data yang saya himpun, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya jual beli dengan sistem lelang, faktor-faktor itu antara lain :

1. Faktor Ekonomi

a) Bagi Desa

Dengan dilaksanakannya jual beli dengan sistem lelang di Desa Cungkup ini, secara tidak langsung memberikan keuntungan dalam ekonomi di Desa Cungkup, ini didasarkan pada terlaksananya pelelangan ikan alam yang banyak diikuti oleh peserta lelang dari masyarakat Desa Cungkup, dan yang menjadi panitia lelang dari perangkat Desa Cungkup sendiri. Dengan hasil dari pelelangan ikan alam akan menambah kas desa, yangmana dana dari kas desa akan digunakan untuk kepentingan umum desa, seperti pembangunan jalan dan perbaikan dam di Desa Cungkup.

---

[3] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bagi Masyarakat

Masyarakat Desa Cungkup rata-rata merupakan masyarakat pertanian, dan mereka hanya mengandalkan kehidupan kesehariannya dari hasil panen sawa. Dengan adanya fasilitas jalan dan dam yang baik akan sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Cungkup, karena dengan jalan yang baik akan memudahkan masyarakat untuk beraktifitas pergi kesawa, dan juga dam sangatlah penting bagi masyarakat desa karena dam merupakan jalan untuk mengairi sawa masyarakat Desa Cungkup.

2. Faktor Sosial dan Budaya

Pelelangan yang diadakan setiap tahun di balai desa di Desa Cungkup dapat mempererat persaudaraan masyarakat desa, karena bertemunya seluru masyarakat di Balai Desa. Dan pelelangan sudah berlangsung sejak tahun 1950 sampai sekarang pelelangan masih dilakukan oleh masyarakat Desa Cungkup.

C. Praktek Pelaksanaan Lelang

Pada dasarnya pelaksanaan lelang di Desa Cungkup tidak jauh berbeda dengan praktek lelang yang selama ini sering digunakan di lembaga lelang, cara mempengaruhi pembeli, cara melakukan penawaran, cara menetapkan harga akhir, dan cara melakukan *ijab qabul* tetapi yang berbeda lelang di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cungkup tidak pakai memperlihatkan barang dan cara melakukan penyerahan barang. Dan berikut adalah cara yang dilakukan di Desa Cungkup dalam melakukan jual beli dengan sistem lelang :

1. **Pemberitahuan Lelang**

Pemberitahuan untuk melakukan pelelangan, panitia lelang mengumumkan pemberitahuan acara pelelangan melalui papan informasi dan pemberitahuan dengan keliling kampung. Menurut panitia lelang, pemberitahuan yang sangat sederhana melalui papan informasi dan pemberitahuan dengan keliling kampung digunakan semata untuk pemberitahuan kepada seluruh masyarakat Desa Cungkup, bahwa akan dilakukan pelelangan pada hari yang telah ditentukan.

Pemberitahuan pelelangan yang dilaksanakan setiap setahun sekali, dan biasanya bulanya bertepatan setiap bulan Juli, dan tempat pelelangan diadakan di Balai Desa Cungkup.[4]

2. **Acara Pelaksanaan Pelelangan**

Setelah pemberitahuan pelelangan sudah diumumkan, maka acara pelaksanaan pelelangan akan dimulai sesuai dengan jadwal pengumuman. Pelaksanaan pelelangan akan dilakukan di Balai Desa Cungkup.

Pelaksanaan pelelangan terdiri dari perangkat desa selaku panitia lelang, dan warga desa selaku peserta lelang, seperti Pak Parman, Pak

[4] Siswo, *Wawancara*, Lamongan, 1 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karjan, Pak Waras, dan Pak Darmaji. Yangmana sesuai dengan aturan pelelangan yang boleh mengikuti pelelangan harus dari warga Desa Cungkup, setelah warga desa sudah kumpul di Balai Desa Cungkup maka pelelangan akan dimulai.[5]

3. **Cara Melakukan Penawaran**

Dalam pelaksanaan lelang, setelah tim pelaksana lelang menentukan harga ikan yang dilelang, maka satu sama lainnya diantara calon pembeli saling menawar dengan harga yang makin meningkat, mereka bersaing dan saling mengungguli (meningkatkan) tawarannya sampai tidak ada lagi yang menawar lebih tinggi.

Ketua tim pelaksanaan lelang mengatur supaya ikan lelang jangan sampai dijual terlalu cepat. Kepada para pembeli harus diberikan waktu yang cukup untuk menawar.

Setelah mendapat penawaran yang tinggi, penawaran ini disebut dua kali lagi oleh pelaksana lelang, kemudian dinyatakan kepada publik apakah masih ada penawaran yang lebih tinggi, jika tidak ada penawaran lagi maka penawaran itulah yang berhak membeli, seperti contoh:

Panitia lelang melemparkan harga awal Rp 8,000,000,- dan ditawar oleh Pak Parman Rp 8,500,000,- dan terus Pak Karjan meningkatkan harga menjadi Rp 9,000,000,- kemudian Pak Parman meningkatkan harga lebih

[5] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi menjadi Rp 10,000,000,- dan pak Darmaji meningkatkan lebih tinggi menjadi Rp 11,000,000,- kemudian ditingkatkan lagi oleh Pak Waras menjadi Rp 11,500,000,- dan Pak Karjan menawarkan harga lebih tinggi menjadi Rp 12,500,000,- kemudian Pak Parman menawar lebih tinggi menjadi Rp 14,000,000,- dan Pak Karjan meningkatkan harga menjadi Rp 15,000,000,- sedangkan Pak Parman menawar harga lebih tinggi menjadi Rp 17,000,000,-, dan panitia lelang menawarkan lagi kepada peserta lain, ternyata tidak ada lagi yang menawar lebih tinggi, maka penawaran paling tinggi dimenangkan oleh Pak Parman.[6]

4. **Cara Menetapkan Harga Akhir**

Seperti yang telah diterangkan diatas, bahwa sebelum harga akhir ditetapkan, terlebih dahulu dilakukan tawar-menawar untuk mencari kesepakatan antara kedua belah pihak, setelah penawaran dirasakan cocok, maka pihak penjual menetapkan harga sesuai dengan tawaran yang disetujui bersama.

Setelah tidak ada penawaran yang labih tinggi, maka penjual menyebutkan dua kali lagi dan dinyatakan pada semua yang hadir apakah tidak ada penawaran lagi, jika tidak ada maka saat itulah harga akhir ditetapkan.[7]

---

[6] Mudjtaba, *Wawancara*, Lamongan, 1 Maret 2011
[7] Muntajid, *Wawancara*, Lamongan, 1 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Cara Melakukan Ijab Qabul

Ijab qabul yang dilakukan oleh pihak penjual (panitia lelang) dan pihak pembeli (peserta lelang) yaitu dengan cara pihak penjual menyatakan menjual barang kepada pembeli sebagai ijab dan disambut sebagai tanda qabul. Sedangkan bahasa yang digunakan dalam melaksanakan ijab qabul adalah dengan bahasa lisan. Dengan ijab dan qabul diucapkan dengan bahasa lisan : "Barang ini saya jual kepada bapak Rp 17,000,000,- kemudian dijawab oleh orang yang membeli, ya saya telah membeli".

Ijab qabul kadang juga dilakukan dengan lisan dan isyarat, artinya ijab dengan lisan dan qabul dengan isyarat, misalnya panitia lelang setelah menetapkan harga akhir pada peserta lelang : "Barang ini telah menjadi milik bapak Parman" atau "Barang ini telah dibeli oleh bapak Parman dengan harga Rp 17,000,000,-, kemudian pembeli itu dengan menganggukkan kepala kepada pihak penjual sebagai tanda qabul.

Pelaksanaan *ijab qabul* itu dilaksanakan ditempat diadakannya jual beli, dalam hal ini dilakukan ditempat pelaksanaan lelang, yaitu dalam ruang lelang di Balai Desa Cungkup dan ijab qabul tersebut dilakukan sewaktu jual beli lelang dilaksanakan.[8]

---

[8] Parman, *Wawancara*, Lamongan, 1 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Cara Melakukan Pembayaran

Setelah proses acara *ijab qabul* di atas, muncul satu anggota sebagai pemenang dan harga akhir ditetapkan maka pembayaranpun dilakukan. Panitia lelang khususnya ketua lelang memanggil pemenang untuk menanyakan apakah sudah menyiapkan uang.

Sesuai dengan peraturan jika uang lelang yang digunakan sebagai uang muka nantinya tidak ada, maka pemenang dialihkan kepada pemenang yang kedua dan demikian seterusnya. Akan tetapi jika uang lelang ada, maka calon pembeli yang telah menang dalam pelelangan harus membayarkannya pada saat itu secara tunai.

Sedangkan sisa pembayaran dilakukan setelah pemenang lelang mengurasan ikan di dalam rawa dan dari penjualan ikan tersebut untuk melunasi sisa pembayaran.[9]

---

[9] Tasmidjan, *Wawancara*, Lamongan, 1 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id